

**PENGARUH STRATEGI *READING*, *QUESTIONING* AND
ANSWERING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 1
SEMENDAWAI TIMUR DI TINJAU DARI
SEGI GENDER**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu matematika

OLEH :
SINTA FARIDATUL ULUM
1811050309

Jurusan : Pendidikan Matematika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PENGARUH STRATEGI *READING*, *QUESTIONING* AND
ANSWERING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 1
SEMENDAWAI TIMUR DI TINJAU DARI
SEGI GENDER**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu matematika

OLEH :

SINTA FARIDATUL ULUM

1811050309

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd

Pembimbing II: Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi Reading, Questioning and Answering (RQA) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, ada tidaknya pengaruh Gender peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan ada tidaknya interaksi antara Strategi pembelajaran dan Gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Semendawai Timur. Jenis penelitian ini adalah quasi exsperiment dan desain yang digunakan adalah post-test only control. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Semendawai Timur. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik acak kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan (ANOVA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara peserta didik yang belajar menggunakan strategi Reading, Questioning and Answering (RQA) dan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, tidak terdapat pengaruh Gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, tidak terdapat interaksi antara strategi Reading, Questioning and Answering (RQA) dan Gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini terlihat dari perbandingan $F_{A \text{ hitung}} = 0,000$, $F_{B \text{ hitung}} = 0,266$, $F_{I \text{ hitung}} = 0,559$ dan pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kaidah keputusan dimana $F_{\text{hit}} > F_{\text{tab}}$, berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi Reading, Questioning and Answering (RQA) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, tidak terdapat pengaruh antara Gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Reading, Questioning and Answering, Pemecahan Masalah Matematis, Gender

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinta Faridatul Ulum
NPM : 1811050309
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Reading, Questioning And Answering Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Negeri 1 Semendawai Timur Di Tinjau Dari Segi Gender” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 12 April 2022



Sinta Faridatul Ulum
NPM.1811050309



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Reading, Questioning And Answering Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Negeri 1 Semendawai Timur Di Tinjau Dari Segi Gender

Nama Negeri : Sinta Faridatul Ulum

NPM : 1811050309

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam raden Intan Lampung

Pembimbing I

Ruhban Masykur, M.Pd

NIP. 196604021995031001

Pembimbing II

Hasan Sastra Negara, M.Pd

NIP. 196604021995031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Bambang Sri Anggoro, M.Pd

NIP. 198402282006041004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Pengaruh Strategi Reading, Questioning And Answering Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Negeri 1 Semendawai Timur Di Tinjau Dari Segi Gender”** Disusun oleh **Sinta Faridatul Ulum, NPM: 1811050309**, Program Studi: **Pendidikan Matematika**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 09 Juni 2022**

TIM PENGUJI

Ketua

: **Dr. Nanang Supriyadi, M.Sc**

Sekretaris

: **Riyama Ambarwati, M.Si**

Penguji Utama

: **Netriwati, M.Pd**

Penguji Pendamping I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd

Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NPM: 196408281988032002



MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“siapa yang bersungguh maka ia akan menemukan atau siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan dapat”.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Saya mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Karim dan Ibunda Zainab, yang telah membesarkan, mendidik, membimbing serta selalu memberikan dorongan, semangat, doa yang tak terhingga, nasehat, cinta dan kasih yang tak terukur untuk keberhasilanku.
2. Kepada Adikku tersayang Dede Kurniawan dan Adik iparku tersayang Lia Nita Safitri terima kasih atas kasih sayang, doa dan dukungan yang tulus untuk keberhasilanku, canda tawa yang selama ini membuatku semangat. Semoga kita bisa membuat kedua orang tua kita selalu tersenyum bangga.
3. Kepada suamiku tercinta Anjar Saputra terimakasih atas doa yang tak terhingga serta dukungan yang tulus untuk keberhasilanku.
4. Kepada mertuaku tercinta Bapak Samirun dan Ibu Qobtiah atas doa yang tak terhingga serta dukungannya.
5. Kepada Keponakan-keponakan tersayangku semuanya terimakasih atas doa yang tak terhingga, canda tawa, kasih sayang persaudaraan yang kalian berikan untuk keberhasilanku.
6. Kepada keluarga besarku yang selalu mendoakanku dan memberikan dorongan untuk keberhasilanku, serta kepada semua teman-temanku dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sinta Faridatul Ulum, lahir didesa Melati Jaya kecamatan Semendawai Timur kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan pada tanggal 27 juli 2000, putri sulung dari pasangan Ayahanda Karim dan Ibunda Zainab.

Pendidikan formal penulis tempuh dimulai dari jenjang pendidikan (PAUD) Charitas dan lulus tahun 2007, pada saat PAUD penulis aktif mengikuti kegiatan seni tari. kemudian penulis melanjutkan pendidikan di (SD) Negeri 2 Karang Melati dan lulus tahun 2012 selama SD penulis aktif dalam kegiatan pramuka. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di (SMP) Negeri 1 Semendawai Timur dan lulus pada tahun 2015 pada saat menempuh pendidikan SMP penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Olahraga yaitu bola voli, lalu penulis melanjutkan pendidikan di (SMA) Negeri 1 Semendawai Suku III, lulus pada tahun 2018 selama di SMA penulis difokuskan terhadap pembelajaran karena penulis masuk kelas eksekutif dimana kelas tersebut gabungan dari beberapa siswa yang memiliki prestasi selama di SMP.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika. Pada tahun 2021 melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) didesa Melati Jaya kecamatan Semendawai Timur kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan dan Penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
3. Bapak DR.Ruhban Masykur, M.Pd. selaku pembimbing I, Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah Bapak Dwi Prasetya, M.Pd, Dewan Guru dan Staf TU SMP N 1 Semendawai Timur yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
7. Keluarga besarku MTK D. terima kasih atas canda tawa dan pelajaran yang telah kalian berikan.
8. Sahabat-sahabat KKN dan PPL. Terima kasih atas kenangan dan pelajaran yang kita lalui bersama.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

Akhirnya dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak

dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 22 Maret 2022

Sinta Faridatul Ulum
NPM. 1811050309



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	3
D. Identifikasi Masalah	7
E. Batasan Masalah	8
F. Rumusan Masalah	8
G. Tujuan Masalah	8
H. Manfaat Penelitian	9
I. Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	11
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Metode Penelitian	31
C. Desain Penelitian	32
D. Variabel Penelitian	33
E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel ..	33
F. Metode Pengumpulan Data	34
G. Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Analisis Data	44

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Uji Prasyarat.....	52
C. Uji Hipotesis.....	53
D. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Gender	21
Tabel 2.2	Perbedaan Konsep Gender	23
Tabel 3.1	Rancangan Penelitian.....	32
Tabel 3.2	Jumlah Peserta Didik	33
Tabel 3.3	Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ..	37
Tabel 3.4	Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	42
Tabel 3.5	Kriteria Daya Beda	43
Tabel 4.1	Validitas Soal Pemecahan Masalah Matematis	48
Tabel 4.2	Tingkat Kesukaran Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	49
Tabel 4.3	Daya Pembeda Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	50
Tabel 4.4	Rangkuman Perhitungan Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	51
Tabel 4.5	Rangkuman Analisis Uji Keseimbangan	51
Tabel 4.6	Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	52
Tabel 4.7	Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	53
Tabel 4.8	Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Soal Tes Kemampuan Awal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
- Lampiran 3 Daftar Nama Responden Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan masalah
- Lampiran 4 Daftar Nama Responden Tes Kemampuan Pemecahan Masalah
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
- Lampiran 6 Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
- Lampiran 7 Analisis Validitas
- Lampiran 8 Analisis Tingkat Kesukaran
- Lampiran 9 Perhitungan Manual Tingkat Kesukaran
- Lampiran 10 Perhitungan Manual Daya Beda
- Lampiran 11 Analisis Reliabel
- Lampiran 12 Perhitungan Manual Uji Reliabilitas
- Lampiran 13 Analisis Normalitas Soal Pemecahan Masalah Matematis
- Lampiran 14 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah
- Lampiran 15 Analisis Normalitas Soal Kemampuan Pemecahan Masalah
- Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 17 Analisis Uji Homogenitas
- Lampiran 18 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas
- Lampiran 19 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
- Lampiran 20 Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
- Lampiran 21 Analisis Variansi Dua Jalan
- Lampiran 22 Uji Komparasi Ganda
- Lampiran 23 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 24 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Suatu langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis merasa perlu untuk memaparkan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini yaitu **“PENGARUH STRATEGI *READING, QUESTIONING and ANSWERING (RQA)* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI SEGI GENDER”**. Berikut penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu :

Strategi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani yaitu yang berarti *strategia*. Strategi adalah suatu rencana jangka panjang untuk mencapai keberhasilan. Selain itu strategi juga diartikan sebagai tolak ukur tindakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara universal, strategi merupakan suatu acuan dalam memosisikan proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat, terstruktur, terencana serta berpola untuk menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹

Strategi Reading, Questioning And Answering (RQA) dikembangkan oleh Corebima pada tahun 2007.² Karena sering ditemukan bahwa siswa tidak suka membaca, khususnya buku teks, teknik RQA muncul. Sekalipun guru telah menugaskan tugas membaca terlebih dahulu, siswa tidak akan pernah membaca sebelum terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Teknik RQA dikembangkan dalam menanggapi realitas yang terlihat selama kunjungan lapangan. Strategi RQA adalah pendekatan konstruktivis di mana siswa mengembangkan pengetahuan untuk

¹Bansu I dan Martinis Yamin Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012).

² Herry Maurits Sumampouw, *“Strategi RQA Dalam Pembelajaran Genetika Berbasis Metakognitif dan Retensi Satu Sisi Lahirnya Generasi Emas”*, (Surakarta: Seminar Nasional X Pendidikan Biologi Fkip UNS), h.2

diri mereka sendiri, dengan instruktur hanya melayani sebagai fasilitator.³ Jika guru membiarkan siswa menemukan ide dan konsep dengan pemahamannya sendiri, kegiatan pembelajaran akan lebih menarik.⁴ Inilah yang dituntut pendidik dari siswa; informasi yang diperoleh siswa akan menggeser paradigma belajar ke arah yang positif, Pengetahuan yang diperoleh akan disimpan di bagian kognitif cara agar pembelajaran dapat menyenangkan, mudah diingat, dan mudah diingat.⁵

Kemampuan memecahkan masalah matematika, meliputi kemampuan mengenali unsur-unsur yang diketahui, dinyatakan, dan memadai, merancang atau merakit model matematika, memilih dan mengembangkan prosedur pemecahan, serta menafsirkan dan memeriksa keabsahan jawaban..⁶

“Gender” kata yang berasal dari bahasa latin yaitu “genus” yang memiliki arti tipe atau jenis. Gender adalah sifat dan perilaku laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh masyarakat dan budaya sedemikian rupa sehingga tidak bertahan lama tetapi akan beradaptasi dengan waktu dan tempat..⁷ Gender, menurut Rahmawati, mengacu pada kualitas dan fitur sosial yang terkait dengan laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada interpretasi sosial dan budaya menjadi perempuan atau laki-laki, bukan perbedaan biologis. Lippa juga membahas penyebab perbedaan gender, salah satunya karena kromosom seks..⁸

³ Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter Kontruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (jakarta: PT rajagrafindo persada, 2013).

⁴ Anwar Chairul, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (yogyakarta: IRCISoD, 2017).

⁵ Ika Priantari, “The Effect of Rqa-Combined Tps on the Biology Department Students’ Retention in Genetics Subject At University of Muhammadiyah Jember,” *Jurnal.Unmuhjember.Ac.Id* 1, no. July (2016): 371–379, <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/IECO/article/download/532/417>.h. 377.

⁶ Mawaddah Siti and anisah Hana, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP,” *EDU-MAT jurnal pendidikan matematika* 3 (2015).h. 167.

⁷ Zubaidah Amir MZ, “Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika,” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 12, no. 1 (2013): 15.

⁸ Suendang, Tri. 2017. Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Perspektif Gender Melalui Pendekatan Open

Jadi yang penulis maksudkan dari judul skripsi tentang **“PENGARUH STRATEGI *READING,QUESTIONING and ANSWERING (RQA)* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI SEGI GENDER”** yaitu untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran Reading,Questioning and Answering (RQA) apakah akan mempengaruhi meningkatnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang dilihat dari segi gender.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam memilih judul tersebut yaitu :

1. Bahwa masih banyaknya peserta didik yang rendah kemampuannya dalam memecahkan masalah matematis.
2. Berdasarkan aspek yang diteliti mengenai permasalahan tersebut, serta dengan tersedianya literatur yang menunjang maka sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
3. Sepengetahuan penulis belum terdapat yang membahas pokok permasalahan ini dalam lingkup dunia pendidikan matematika, sehingga penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai judul skripsi.

C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses mendidik peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sekitarnya semaksimalnya, sehingga membawa perubahan pada diri peserta didik dan mampu memberikan manfaat bagi orang yang berada disekelilingnya. ⁹Kemajuan suatu bangsa tentunya merupakan suatu keinginan yang dapat diwujudkan oleh setiap negara didunia, karena kemajuan suatu negara tertletak pada sifatnya yang maju dan faktor utama yang mempengaruhi kemajuan suatu

Ended di SMP Patra Mandiri 1 Palembang. Diunduh di <https://eprints.radenfatah.ac.id/2017> pada tanggal 27 Maret 2021

⁹ Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (jakarta: bumi aksara, 2013).

negara yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara, dari pendidikan mampu terlihat bahwa suatu negara mengalami kemajuan atau kemunduran, bahkan pendidikan dapat menghasilkan suatu bangsa yang berkualitas, mampu bekerjasama, serta cakap agar mampu untuk bersaing pada saat didalam dunia kerja. Jika tingkat pendidikan suatu negara masih sangat rendah, sulit membayangkan bagaimana negara tersebut akan maju.

Berdasarkan argumentasi di atas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara atau dalam kehidupan warganya. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi akan lahir sebagai hasil pendidikan, dan mereka akan mampu memajukan negaranya. Selain penjelasan manusia tentang nilai pendidikan, Allah menjelaskan nilai pendidikan dalam Surah Al-Mujadilah Ayat 11 Al-Qur'an. yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan. “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujadalah:11) ¹⁰

¹⁰ <https://tafsirweb.com/10765-quran-surat-al-mujadilah-ayat-11.html>

Menurut ayat sebelumnya, Allah selalu meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan menuntut ilmu melalui proses pendidikan. Menyadari pentingnya pendidikan, pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dengan tujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa agar menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, dan bertakwa. , kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab..¹¹ Salah satu tujuan pendidikan nasional yang dapat diselaraskan dengan tujuan pembelajaran matematika adalah Keterampilan pemecahan masalah siswa harus dikembangkan, serta kemampuan mereka untuk menyampaikan hasil belajar..¹²

"Pemecahan Masalah Adalah Landasan Matematika Sekolah," menurut NCTM. Hal ini menunjukkan bahwa pemecahan masalah merupakan konsep dasar dalam pendidikan matematika..¹³ Karena pemecahan masalah adalah metode pembelajaran ide dan keterampilan matematika, maka dapat diamati bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kualitas yang harus dimiliki siswa ketika belajar matematika..

Lebih jauh lagi, masih banyak ketimpangan dalam dunia pendidikan, khususnya di ranah pendidikan formal, mulai dari perbedaan gender, suku, agama, ras, dan faktor lainnya. Meski begitu, disparitas gender dalam pembelajaran terlihat jelas berdasarkan perbedaan yang beragam. Matematika memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, meskipun sering diabaikan. Karakteristik internal yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa antara lain kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan matematika, serta disparitas gender, menurut Budi Cahyono..¹⁴

¹¹ Undang- Undang, SISDIKNAS (UU RI NO. 20 Th. 2003) Dikbud KBRI, Tokyo (Online),

(www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pd, diakses 27 april 2021)

¹² Ibid

¹³ NCTM, Principles and standars for school mathematics (VA: NCTM,2000)

¹⁴ budi cahyono, "Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Msalah Ditinjau Perbedaan Gender," *AKSIOMA : jurnal matematika* 8 (2017).

Penulis dapat menyimpulkan dari kalimat di atas bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kapasitas yang berbeda-beda, baik dalam hal berpikir maupun pemecahan masalah. Distribusi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan. Siswa tidak mau bertanya jika tidak mengerti dan mengalami kesulitan selama proses KBM dan ketika bertanya, menurut data yang dikumpulkan peneliti selama observasi di SMP N 1 Semendawai Timur khususnya siswa yang tidak mampu menyelesaikan suatu soal dengan benar. Bahkan ketika guru memberikan contoh suatu masalah, respon siswa tidak sesuai dengan isi materi.

Akibat dari realita proses pendidikan dimana setiap sekolah memiliki salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran yaitu keterbatasan daya serap siswa, kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa tetap sangat meresahkan. Pendidik memiliki tugas yang signifikan untuk mempengaruhi pengalaman belajar siswa sebagai akibat dari masalah ini; Salah satu jenis tanggung jawab pendidik adalah mengadopsi praktik pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa, maka berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan menerapkan strategi pembelajaran Reading, Questioning And Answering sebagai salah satu strategi pembelajarannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis. Sebagai suatu strategi dalam pembelajaran RQA. *Reading Questioning and Answering* (RQA) adalah strategi berbasis teori konstruktivis. Implementasi strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* Kemampuan untuk memotivasi siswa untuk membaca materi pelajaran yang diperlukan telah ditunjukkan, memungkinkan taktik yang ditentukan untuk diterapkan dengan tepat dan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran meningkat hampir 100%. Strategi pembelajaran RQA juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar yang diterimanya, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menanggapi suatu

masalah yang diberikan oleh guru, sehingga menghasilkan hasil belajar yang positif, khususnya dalam matematika.¹⁵ Mengarah pada pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif agar peserta didik mengingat serta lebih memahami dari pembelajaran dan menguasai serta menggunakannya dalam pemecahan masalah, karena sebagian besar peserta didik SMP N 1 Semendawai Timur sebagai subjek penelitian ini.

Pada dasarnya banyak peserta didik yang menganggap Matematika adalah topik yang sulit karena siswa harus memahami sejumlah besar operasi bilangan dan operasi aritmatika untuk menyelesaikan masalah. Akibatnya, kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi terbatas, dan prestasinya rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti akan merancang penelitian untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Reading, Questioning And Answering (RQA) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari segi gender pada peserta didik SMP Negeri 1 Semendawai Timur Tahun Ajaran 2021/2022

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam belajar matematika yaitu sebagai berikut :

1. Peserta didik cenderung pasif.
2. Mata pelajaran matematika salah satu mata pelajaran yang sukar.
3. Kurangnya kemampuan pendidik dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran.
4. Proses pembelajaran matematika masih berpusat pada pendidik (teacher center)
5. Variasi gender dalam proses pembelajaran matematika masih diabaikan.

¹⁵ Fitri Maulida, Yusrizal, and Melvina, "Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika 2*, no. 16 (2017): 78.

E. Batasan Masalah

Agar terhindar dari peluasan masalah yang hendak diteliti, maka dengan ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penerapan strategi Reading, Questioning And Answering (RQA) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa
2. Objek penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Semendawai Timur kelas VIII.
3. Materi yang menjadi penelitian adalah Pola Bangun.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi serta batasan masalah penulis dapat menemukan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada pengaruh strategi Reading, Questioning And Answering (RQA) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ?
2. Apakah ada pengaruh gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ?
3. Apakah ada terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran Reading, Questioning and Answering (RQA) dengan gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi Reading, Questioning And Answering (RQA) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
3. Untuk mengetahui apakah ada terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran Reading, Questioning

and Answering (RQA) dengan gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu bermanfaat bagi :

1. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika, serta kemampuan pemecahan masalah matematis dan pengetahuan materi pelajaran.
2. Dapat menjadi alternatif latihan pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
3. Bagi peneliti, kapasitas untuk menjadi metode peningkatan kemampuan diri dalam melakukan dan menciptakan penelitian, serta menyumbangkan pengalaman dan keahliannya. Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini bagi peneliti lain.
4. Teknik Membaca, Menanya, dan Menjawab (RQA) bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang studi inti matematika.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini yaitu :

1. Peneliti akan meneliti tentang strategi Reading, Questioning And Answering (RQA) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP.
2. Penelitian akan ditujukan pada siswa SMP semester ganjil di SMP N 1 Semendawai Timur tahun ajaran 2021/2022
3. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil di SMP tahun ajaran 2021/2022



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Reading, Questioning And Answering (RQA)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Nama "strategi" berasal dari kata Yunani "strategi." Istilah "strategi" mengacu pada rencana jangka panjang untuk mencapai kesuksesan. Selain itu, strategi dipandang sebagai rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, strategi mengacu pada proses menempatkan suatu kegiatan melalui proses yang tepat, terstruktur, terencana, dan dapat diprediksi untuk mempromosikan pembelajaran yang sangat baik dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁶

Selain kurikulum, penyuluhan, administrasi, dan evaluasi, pembelajaran merupakan salah satu sistem pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang disengaja yang memiliki tujuan dan berada di bawah kendali orang lain untuk belajar atau mengalami perubahan yang relatif langgeng pada orang lain. Inisiatif ini dapat dipimpin oleh satu individu atau sekelompok orang yang mampu merencanakan atau mengembangkan sumber belajar yang esensial. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai upaya pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang sebaik mungkin.¹⁷

Strategi pembelajaran menentukan bagaimana peristiwa dan kegiatan dalam unit pembelajaran akan dipilih dan diatur. Strategi pembelajaran, menurut Dick dan Corey, menggambarkan komponen umum dari seperangkat sumber belajar serta proses yang akan

¹⁶Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*.h.65

¹⁷ Miarso Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: kencana prenatal media group, 2004).

digunakan dengan elemen tersebut untuk menciptakan hasil belajar tertentu. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan informasi, metode dan teknik pembelajaran, media pembelajaran berupa peralatan dan bahan pembelajaran, serta waktu yang dihabiskan dalam pembelajaran. proses pembelajaran.¹⁸

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu komponen-komponen umum yang berupa urutan kegiatan, metode atau teknik pembelajaran dan media pembelajaran serta waktu yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran.

b. Prinsip- prinsip Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan bagian penting dari pembelajaran karena membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya secara lebih efektif dan efisien. Namun, ada beberapa hal yang harus diingat oleh seorang pendidik: tidak semua strategi pembelajaran sesuai untuk semua mata pelajaran, dan tidak semua strategi pembelajaran sesuai dengan keadaan kegiatan pembelajaran saat ini.¹⁹ Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2005, proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi, memungkinkan peserta didik mengembangkan sifat mandiri dan memberikan ruang sesuai dengan bakat, minat, dan fisik serta psikisnya. perkembangan.²⁰

1. Interaktif

Ketika seorang pendidik mampu mempengaruhi dan mengatur siswa untuk belajar, maka proses pembelajaran dikatakan interaktif. Ketika siswa

¹⁸ Ansari, Bansu I dan Martinis Yamin, Op.Cit, h.69

¹⁹ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2016).h.129

²⁰ Ibid, h.131

belajar secara interaktif, kemampuan mereka untuk berkembang dalam semua aspek, termasuk elemen spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik, dikatakan interaktif.

2. Inspiratif

Kegiatan pembelajaran inspirasional dinyatakan terjadi ketika seorang guru dapat membuat siswa mencoba atau melakukan sesuatu dengan apa yang telah diajarkan, daripada hanya menerima pengajaran tanpa tanggapan atau umpan balik.

3. Menyenangkan

Pendidik harus mengambil berbagai langkah untuk memastikan bahwa kegiatan belajar menyenangkan bagi siswa. Sebagai permulaan, seorang guru dapat menciptakan ruang belajar yang menarik dan nyaman bagi siswa. Kedua, seorang pendidik harus mampu menciptakan berbagai lingkungan belajar mengajar, serta menerapkan model, teknik, metode, dan media pembelajaran yang sesuai konteks. Akan menghasilkan kegiatan belajar yang menarik bagi siswa jika kedua item ini dipadukan dengan sikap yang baik, perhatian, dan seringai.

4. Menantang

Pembelajaran yang menantang adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahunya. Pendidik harus mengajar siswa bagaimana belajar dan bagaimana melakukan sesuatu sehingga pendidikan tidak hanya diterima tetapi juga dipahami.

5. Motivasi

Pendidik memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mencapai sesuatu. Siswa tidak selalu menyukai pendidik, dan jika terus belajar akan menjadi bosan dan lelah, oleh karena itu penting bagi

pendidik untuk memberikan motivasi. Siswa harus memahami pentingnya pepatah, yang menyatakan bahwa kita belajar tidak hanya untuk mendapatkan gelar atau kredensial, tetapi juga untuk memenuhi tuntutan masa depan kita.

c. Pengertian Strategi Pembelajaran Reading, Questioning And Answering (RQA)

Strategi Reading, Questioning And Answering (RQA) di kemangkan oleh Corebima pada tahun 2007.²¹ Teknik RQA dikembangkan sebagai tanggapan atas fakta bahwa banyak siswa yang tidak suka membaca, terutama yang berkaitan dengan buku teks.²² Siswa tidak pernah melakukan kegiatan membaca sebelum pembelajaran; pada kenyataannya, bahkan ketika guru memberikan tugas membaca, siswa tidak membacanya. Informasi yang dikumpulkan selama kerja lapangan mendorong terciptanya pendekatan RQA. Strategi RQA adalah pendekatan konstruktivis di mana siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, dengan instruktur hanya berfungsi sebagai fasilitator.²³ Siswa akan menemukan kegiatan belajar lebih menarik jika pendidik membiarkan mereka mencari ide dan konsep yang mereka pahami.²⁴ Inilah yang dituntut pendidik dari siswa; pengetahuan yang dihasilkan siswa akan mengubah konsep cara belajar ke arah yang positif, dan pengetahuan yang dikembangkan akan disimpan dalam area kognitif

²¹ Herry Maurits Sumampouw, "Strategi RQA Dalam Pembelajaran RQA Genetika Berbasis Metakognitif Dan Retensi: Satu Sisi Lahirnya Generasi Emas," *Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS*, no. 2002 (2011): 1–5.h.2

²² Maulida, Yusrizal, and Melvina, "Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."h.79

²³ Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter Kontruksisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*.h. 161.

²⁴ Chairul, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*.h.162

sehingga pembelajaran akan menyenangkan, mudah diingat, dan mudah diingat.²⁵

Strategi RQA mengharuskan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Strategi RQA memiliki tiga langkah yang wajib dilakukan yaitu membaca (*reading*), bertanya (*questioning*), serta menjawab (*answering*).²⁶ Berikut tahap-tahap strategi RQA yaitu :

1. *Reading*, pada tahapan membaca ini peserta didik ini diharapkan untuk mengambil point penting dari materi pelajaran, mampu mengembangkan pengetahuan keterpaduan antara isi dengan pengetahuan awal yang dimiliki. ²⁷Pendidik tidak membatasi sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik dan juga peserta didik boleh mencari tahu secara luas menggunakan sumber apapun dengan catatan sub pokok yang ditugaskan sebagai keutamaan.
2. *Questioning*, pada tahapan ini peserta didik membuat pertanyaan setelah membaca serta merangkum materi. Pertanyaan yang ditekankan yaitu pertanyaan yang berbasis analisis atau mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Membuat pertanyaan memiliki fungsi menyusun 2 tahap kognitif bagi peserta didik yaitu *accepting* dan *challenging*.²⁸ Ketika membuat sebuah pertanyaan

²⁵ Priantari, "The Effect of Rqa-Combined Tps on the Biology Department Students' Retention in Genetics Subject At University of Muhammadiyah Jember."h. 377.

²⁶ Tutut Indria Permana, Hadi Suwono, and Dwi Listyorini, "Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP Dengan Pusat Studi Lingkungan Dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang Malang, 26 Maret 2016," *Prosiding Seminar Nasional II 2016, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP dengan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang* 3, no. 1 (2016): 1019–1028.h.341

²⁷ Vivi Darmayanti, "profil penguasaan pembelajaran RQA (Reading, Questioning and Answering) Oleh Guru IPA se-Jember", (Seminar Nasional Fisika dan Pembelajarannya, 2015), h. 4

²⁸ Arsad Bahri, "Strategi Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) Pada Perkuliahan Fisiologi Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa," *Jurnal Bionature* 17, no. 2 (2016): 107–114.

peserta didik akan memahami isi bacaan serta melakukan perbaikan pada pemahaman teks berulang-ulang, inilah yang disebut dengan tahap *accepting* (menerima). Pada tahap *Challenging* (menantang) akan muncul saat peserta didik membuat pertanyaan yang akan semakin memperkuat hubungan sosial dengan sesama peserta didik.

3. *Answering*, yaitu tahapan dimana setelah membuat pertanyaan peserta didik juga harus membuat jawaban dari pertanyaan yang dibuatnya sendiri, untuk evaluasi pembelajaran dilakukan presentasi di depan kelas, dengan tanggapan dan diskusi dari teman sekelas dan peserta didik memberikan akurasi serta penguatan.

Sama halnya seperti dengan strategi pembelajaran yang lain, strategi pembelajaran RQA juga memiliki keunggulan serta kelemahan. Penggunaan strategi RQA sebaiknya digunakan dengan pertimbangan, sebab tidak semua materi pelajaran mampu menggunakan strategi RQA ini.

Kelebihan strategi RQA yaitu sebagai berikut :

- a. Menciptakan peserta didik yang mandiri dan juga memiliki motivasi dalam belajar.²⁹
- b. Meningkatkan semangat peserta didik dalam membaca.
- c. Meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.
- d. Mematangkan kemampuan berfikir peserta didik.

Kelemahan strategi RQA yaitu sebagai berikut :

- a. Kesalahpahaman sering muncul sebagai akibat dari proses kolaboratif antara siswa dengan perspektif dan pemahaman yang berbeda.
- b. Keterampilan sosial dirugikan sebagai akibat dari kegiatan konstruktif individu.³⁰

²⁹ Vivi Darmayanti, Op. Cit, h. 6

³⁰ Ibid.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, dinyatakan, dan kecukupan unsur-unsur yang diperlukan, membuat atau menyusun model matematika, memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, serta menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh merupakan contoh-contoh matematika. kemampuan memecahkan masalah.³¹

Tingkat tertinggi dari pembelajaran adalah pemecahan masalah. Sesuatu yang menjadi masalah bagi siswa adalah ketika ada sesuatu yang baru bagi mereka, tetapi mereka sudah mengetahui persyaratannya; masalahnya adalah mereka tidak tahu bagaimana menyelesaikan masalah menggunakan proses matematika.³²

Menerima rintangan dan bekerja keras untuk menyelesaikannya disebut sebagai pemecahan masalah. Akibatnya, komponen kunci dari signifikansi masalah adalah bahwa solusi tidak datang dari mengikuti metode normal, melainkan dari berpikir dengan cara yang lebih besar dan lebih rumit.³³

Dalam matematika, pemecahan masalah adalah keterampilan dasar. Ketika datang untuk memecahkan masalah matematika, siswa menghadapi berbagai masalah, termasuk kesulitan memahami masalah. Hal ini dikarenakan permasalahan yang dihadapi belum pernah ditemui oleh siswa sebelumnya.³⁴

³¹ Siti and Hana, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP."h. 167.

³² Karso,dkk.pendidikan matematika Edisi 1, (Jakarta:Universitas Terbuka,2009),h.31

³³ winarni endang setyo and harmini sri, *Matematika Untuk PGSD* (bandung: remaja rosdakarya, 2012).h.116

³⁴ Muchlisin Riadi, "Pengertian dan Tahapan Pemecahan Masalah", [Http://www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com) di Unduh pada 27 Maret 2021

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah cara mencari cara untuk mencapai tujuan (hasil kegiatan pembelajaran) dengan memahami aspek-aspek yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan aspek yang diperlukan, dapat membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, serta dapat menjelaskan dan memeriksa kebenaran suatu solusi. Pemecahan masalah memerlukan kesiapan, kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah juga merupakan masalah yang tidak diketahui, dan termasuk paparan sebagai proses berpikir yang tinggi dan penting dalam pembelajaran matematika.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yaitu :

1. Kemampuan untuk memahami besarnya masalah dan mencari informasi yang relevan untuk menemukan solusi.
2. Kemampuan untuk memilih metode atau taktik pemecahan masalah, yang dipengaruhi oleh keterampilan representasi masalah siswa serta struktur pengetahuan mereka.
3. Kemampuan berpikir dan nalar siswa dapat beradaptasi, demikian pula kemampuan berpikir objektif mereka.
4. Kapasitas atau kompetensi untuk memantau dan mengontrol proses pemecahan masalah dengan menggunakan keterampilan metakognitif.
5. Persepsi matematis.
6. Sikap siswa, seperti keyakinan diri, keteguhan hati, keikhlasan, dan keuletan dalam menemukan jawaban atas kesulitan.

7. Latihan-latihan³⁵

c. Indikator Pemecahan masalah

Terdapat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, dan dibawa ini merupakan indikatornya :

1. Mendemonstrasikan pemahaman masalah yang menyeluruh, termasuk kemampuan untuk mengenali fitur yang diketahui dan tidak diketahui, serta kecukupan aspek yang diperlukan.
2. Memiliki kemampuan membuat atau merakit model matematika, termasuk kemampuan merumuskan masalah dalam konteks matematika sehari-hari.
3. Memilih dan membangun teknik pemecahan masalah, termasuk kapasitas untuk menghasilkan berbagai alternatif solusi yang masuk akal dengan menggunakan rumus atau pengetahuan yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah.
4. Mampu menggambarkan dan memverifikasi keakuratan jawaban yang diperoleh, termasuk kemampuan untuk menemukan kekurangan dalam perhitungan dan rumus, memeriksa konsistensi antara apa yang ditemukan dan apa yang ditanyakan, dan menjelaskan kebenaran jawaban.³⁶

Terdapat empat tahap dalam pemecahan masalah matematika yaitu sebagai berikut :

1. Memahami dan mempresentasikan masalahnya
 - a. Tentukan makna yang tepat dari masalah. Ini mencakup proses pengumpulan data atau mengenali suatu masalah.
 - b. Perlu untuk memperluas representasi masalah yang akurat, yang membutuhkan dua komponen utama: pemahaman linguistik (siswa harus dapat memahami

³⁵ Ansori Hidayah and Irsanti Aulia, "Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMP," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2015): 49–58.

³⁶ Siti Mawaddah dan Hana Anisah, "Kemampuan Pemecahan Masalah", h.168

kata-kata dan struktur logis kalimat), dan pemahaman terpadu (siswa harus dapat memahami masalah sebagai utuh).

2. Pilih atau buat rencana untuk solusi.

Setelah Anda memahami masalahnya, lanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu strategi pemecahan masalah.

- a. Sangat penting untuk memiliki metode pemecahan masalah yang luas yang dikenal sebagai heuristik.
- b. Siswa dapat memilih pendekatan langkah demi langkah untuk mencapai sesuatu yang berguna untuk setiap aspek tantangan.

3. Melaksanakan rencananya

Tahap ketiga memerlukan upaya untuk menemukan solusi yang layak untuk masalah tersebut. Jika heuristik yang dipilih pada langkah sebelumnya menghasilkan rencana yang benar untuk prosedur yang akan digunakan, tahap ini biasanya langsung dan hanya memerlukan eksekusi metode yang dipilih.

4. Mengevaluasi hasil-hasilnya

Langkah terakhir adalah dengan melihat jawaban atau solusi yang telah ditentukan sebagai akibat dari masalah tersebut. Memeriksa apakah tanggapan masuk akal, serta fakta dan statistik yang mungkin bertentangan (mengkonfirmasi) jawaban mereka, adalah evaluasi publik yang sering diabaikan.³⁷

Tes berbentuk essay digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika (deskripsi). Siswa dibiasakan untuk berhipotesis, merumuskan dan mengungkapkan pemikirannya, serta menarik kesimpulan dari tantangan tersebut, menurut Nana Sujana.³⁸

³⁷ Muji Daniel and Reynolds David, *Effective Teaching Teori Dan Aplikasi Edisi Kedua* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.187-190

³⁸ Sujana Nana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.35.

3. Gender

“Gender” kata yang berasal dari bahasa latin yaitu “genus” yang memiliki arti tipe atau jenis. Gender merupakan sifat dan tindakan yang terdapat pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya sehingga tidak berlaku selamanya, namun menyesuaikan waktu dan juga tempat.³⁹ Gender, menurut Rahmawati, mengacu pada kualitas dan fitur sosial yang terkait dengan laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada interpretasi sosial dan budaya menjadi perempuan atau laki-laki, bukan perbedaan biologis. Lippa juga membahas penyebab perbedaan gender, salah satunya karena kromosom seks.⁴⁰ Menurutnya, hal tersebut menyebabkan terdapat perbedaan otak antara laki-laki dengan perempuan dalam struktur dan dalam latar belakang fungsinya. Perbedaan biologis pada struktur otak laki-laki dan perempuan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :⁴¹

Tabel 2.1
Perbedaan Gender Berdasarkan Struktur Otak

Struktur Otak Laki-Laki dan Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Lobus Temporal, yang terletak di korteks serebral, membantu dalam pengaturan pendengaran, pengetahuan, dan kesadaran diri dan waktu.	Lobus Temporal, yang terletak di korteks serebral, membantu dalam pengaturan pendengaran, pengetahuan, dan kesadaran diri dan waktu.	Neuron di wilayah temporal lebih baik dalam mengenali bahasa, melodi, dan nada bicara.

³⁹ MZ, “Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika.”

⁴⁰ Suendang, Tri. 2017. Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Perspektif Gender Melalui Pendekatan Open Ended di SMP Patra Mandiri 1 Palembang. Diunduh di <https://eprints.radenfatah.ac.id/2017> pada tanggal 27 Maret 2021

⁴¹ John W Santrock, *Perkembangan Anak Edisi 11* (jakarta: erlangga, 2009).h.64-75

Corpus callosum menghubungkan sisi kiri dan kanan otak.	Pria memiliki volume yang lebih kecil di area otak ini daripada wanita.	Bagian belakang otak wanita dari callosum lebih besar dari pada laki-laki.
Berisi jaringan neuron yang menyampaikan pesan antara dua belahan otak.	Antara belahan otak, ada lebih sedikit koneksi.	Untuk bahasa, ia menggunakan kedua sisi otaknya.
Komisura anterior adalah sekelompok sel saraf yang menghubungkan belahan otak dan lebih kecil dari corpus callosum.	Laki-laki memiliki komisura yang lebih kecil daripada perempuan, meskipun faktanya otak laki-laki rata-rata lebih besar dari otak perempuan.	Komisura wanita lebih besar daripada pria, memberikan kesan bahwa belahan otak mereka berkolaborasi dalam berbagai aktivitas mulai dari bahasa hingga respons emosional.
Hemisfer otak dimana sisi kiri otak yang mengatur bahasa, dan sisi kanan otak mengatur emosi.	Hemisfer pada otak sisi kiri mengatur bahasa, dan sisi kanan Emosi dikendalikan oleh otak. Belahan otak kanan pria lebih aktif daripada otak kiri.	Sedangkan pada perempuan lebih cenderung menggunakan otak lebih holistik, yaitu, secara bersamaan menggunakan kedua belahan otak
Ukuran otak berat total otak kira-kira 1,39 kg.	Otak pada laki-laki rata-rata lebih besar daripada otak perempuan	Karena struktur anatomi tubuh lengkap mereka lebih kecil, otak wanita rata-rata lebih kecil. Namun, lebih banyak neuron (11%) yang dijejalkan ke dalam

		korteks serebral pada wanita.
--	--	-------------------------------

Gender dan gender adalah dua konsep yang sering membingungkan, meskipun ada perbedaan konseptual antara keduanya. Gender dan disparitas gender dijelaskan dalam tabel di bawah ini.⁴²

Tabel 2.2

Perbedaan konsep gender dan jenis kelamin beserta contohnya

Jenis kelamin	Gender
Pentingnya kesehatan reproduksi dapat dilihat pada usia berapa pun.	Peran sosial berubah dari waktu ke waktu dan dalam situasi yang berbeda.
Tuhan atau alam menentukan peran kesehatan reproduksi.	Peran sosial buatan manusia, bukan pemberian Tuhan.
Pria dan wanita memiliki organ biologis yang berbeda, dengan organ reproduksi yang paling penting. Menstruasi, hamil, bersalin, dan menyusui adalah semua aktivitas reproduksi pada wanita. Laki-laki, di sisi lain, memiliki peran pembuahan (spermatozoid)	Akibat dari kesepakatan atau pembentukan lingkungan komunal tersebut, terjadi disparitas kewajiban, peran, dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan. Sebagai konsekuensi dari kesepakatan bersama, peran laki-laki adalah mencari nafkah dan bekerja di sektor publik, sedangkan tugas perempuan adalah membantu pekerjaan keluarga atau bekerja di sektor domestik.
Hakikat menjadi seorang wanita dan memiliki rahim tidak dapat diubah; menjadi seorang wanita dan memiliki rahim akan selalu menjadi seorang wanita. Di sisi	Peran sosial dapat diubah, misalnya fungsi istri sebagai ibu rumah tangga dapat diubah menjadi pekerja/pencari nafkah sekaligus tetap menjadi istri.

⁴² Herien Puspitawati, *Gender Dan Keluarga Konsep Dan Realita Diindonesia* (bogor: IPB press, 2012).

lain, jika sudah menjadi kodrat seorang pria untuk memiliki penis, dia akan selalu menjadi seorang pria.	
Peran dalam reproduksi tidak dapat ditukar atau diubah. Seorang wanita tidak dapat membuahi dan seorang pria tidak dapat melahirkan.	Peran sosial dapat bergeser; misalnya, dalam beberapa kasus, suami mungkin menganggur dan harus tinggal di rumah untuk menghidupi keluarga, sedangkan istrinya diharapkan bekerja dan mungkin menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW).
Menyusui anak dengan payudaranya adalah praktik umum di kalangan wanita.	Mengasuh, memandikan, mendidik, dan membacakan cerita kepada anak kandungnya, serta mengantarnya tidur dengan botol untuk anak laki-laki atau perempuan
Penyakit prostat yang diderita oleh para kaum laki-laki	Untuk pria atau wanita, mengangkat beban, memindahkan perabotan, memperbaiki listrik dan penerangan, dan memanjat pohon/pagar
Penyakit kanker yang diderita oleh kaum perempuan	Pilih program studi di SMK Teknik Industri, program belajar tata rias atau memasak untuk pria atau wanita, atau menjadi prajurit militer, guru, atau koki.

4. Matematika

a. Pengertian

Matematika merupakan mata pelajaran penting untuk diajarkan di SMP dan MTs karena berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa dan berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari matematika yang lebih tinggi dari mata pelajaran lain.

Matematika bersal dari istilah bahasa yunani *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari, namun diduga kata itu erat hubungannya dengan kata sansekerta yaitu *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi.

Matematika merupakan salah satu alat berfikir, selain bahasa, logika, serta statistika. ⁴³Matematika bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri. Namun, keberadaannya untuk membantu manusia memahami, menguasai, permasalahan sosial, ekonomi dan alam. ⁴⁴Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kreatif dan juga memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, sera kompetitif. Hakikat matematika menurut Soedjaji, yaitu memiliki objek yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.⁴⁵

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SMP/MTS

Adapun ruang lingkup pada pembelajaran matematika pada pendidikan SMP/MTS yaitu meliputi aspek-aspek yaitu Bilangan, Aljaba, rGeometri, Pengukuran, Statistika serta

⁴³ Siti Annisah, Pembelajaran Matematika SD/MI, (Bandar Lampung:CV.DVIFA,2015)

⁴⁴ H Karso, *Pendidikan Matematika 1* (jakarta: Universitas Terbuka, 2014).h.39-40

⁴⁵ Heruman, Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014),h.1

peluang. Aspek- aspek tersebut dikembangkan ke dalam standar kompetensi dasar yang telah dirancang khusus bagi siswa SMP.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pengertian matematika dan ruang lingkup masih berkaitan terhadap pemecahan masalah matematis yang merupakan fokus dari pembelajara matemtika yang telah mencakup masalah tertutup dengan soolusi tunggal, masalah teruka dengan solusi tak tunggal dan juga masalah dengan berbagai masalah penyelesaiannya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Kota Jambi oleh Siti Hawasyah pada Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019”.
 - a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan memperoleh strategi RQA begitu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA Terpadu dibandingkan menggunakan strategi konvensional serta tingkat hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi RQA lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi konvensional.
 - b. Memiliki kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Hawasyah yaitu menggunakan strategi RQA dalam pembelajaran.
 - c. Perbedaannya terletak pada tingkat pengaruhnya yaitu strategi RQA terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA Terpadu sedangkan dalam penelitian ini yaitu pengaruh Strategi RQA terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematis peserta didik ditinjau dari segi gender.

2. Penelitian yang sesuai dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Segi Gender oleh Husnul Laili pada Program Studi, 2016”.
 - a. Menurut temuan penelitian, model pembelajaran CTL memiliki dampak yang lebih besar terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
 - b. Memiliki keefektivitasan yang tinggi untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik
 - c. Memiliki kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Husnul Laili yaitu meneliti mengenai kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari segi gender.
 - d. Perbedaan terletak pada strategi pembelajaran pada penelitian yang dilakukan oleh Husnul Laili menggunakan model pembelajaran CTL sedangkan penelitian ini memakai strategi pembelajaran RQA.

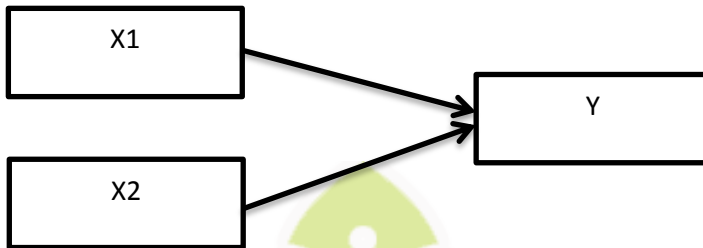
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dibentuk berdasarkan permasalahan dan landasan teori guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah. Kerangka berfikir merupakan gambaran yang dipaparkan oleh penulis untuk menjelaskan mengenai hipotesis dalam penelitiannya.

Berdasarkan pemaparan landasan teori diatas dapat disusun suatu kerangka berfikir guna memperoleh jawaban sementara atas kesalahan yang timbul didalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas (X_1) yaitu Strategi Reading, Questioning and Answering (RQA) dan variabel bebas (X_2) yaitu ditinjau dari Segi Gender dan variabel terikat (Y) yaitu Kemampuan Pemecahan Masalah. Salah satu permasalahan pada pembelajaran matematika di SMP N 1 Semendawai Timur yaitu

ketidakmampuan siswa untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang menempatkan fokus yang lebih besar untuk mengetahui dan menguasai gagasan suatu mata pelajaran.

BAGAN KERANGKA BERFIKIR



Gambar diatas Memberi gambaran proses pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi RQA dan gender memberi pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Pembelajaran yang telah mendapatkan perlakuan selanjutnya dilakukan analisis data dan mendapatkan sebuah kesimpulan yaitu dimana diterapkannya strategi RQA (X_1) maka mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) dan adapun Gender (X_2) tidak mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) dikarenakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) antara gender (X_2) laki-laki dengan perempuan setelah diterapkannya strategi RQA (X_1). Untuk kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis Teoritis

Berikut hipotesis teoritis dari penelitian ini :

- a. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran Reading, Questioning and Answering (RQA) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMP N 1 Semendawai Timur.
- b. Terdapat pengaruh gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
- c. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran Reading, Questioning and Answering (RQA) dengan gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

2. Hipotesis Statistika

Berikut merupakan hipotesisi Statistika dari penelitian ini:

$H_{0A}: \mu_i = \mu_j$ (tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran RQA terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis).

$H_{1A}: \mu_i \neq \mu_j$ (terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran RQA terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis)

$H_{0B}: \mu_i = \mu_j$ (tidak terdapat pengaruh gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis)

$H_{1B}: \mu_i \neq \mu_j$ untuk $i \neq j$ (terdapat pengaruh gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis)

$H_{0AB}: (\mu_i) \mu_j = 0$ untuk setiap $i = 1, 2$ dan $j = 1, 2, 3$ (tidak terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran RQA dengan gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis)

$H_{1AB}: (\mu_i) \mu_j \neq 0$ untuk setiap $i = 1, 2$ dan $j = 1, 2, 3$ (terdapat initeraksi antara penggunaan strategi pembelajaran RQA dengan gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis).



DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Bansu I dan Martinis Yamin. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. jakarta: Gaung Persada Press, 2012.
- Bahri, Arsad. “Strategi Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) Pada Perkuliahan Fisiologi Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa.” *Jurnal Bionature* 17, no. 2 (2016): 107–114.
- cahyono, budi. “Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Msalah Ditinjau Perbedaan Gender.” *aksioma : jurnal matematika* 8 (2017).
- Chairul, Anwar. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. yogyakarta: IRCISoD, 2017.
- Daniel, Mujis, and reynolds david. *Effective Teaching Teori Dan Aplikasi Edisi Kedua*. jakarta: pustaka pelajar, 2008.
- endang setyo, winarni, and harmini sri. *Matematika Untuk PGSD*. bandung: remaja rosdakarya, 2012.
- Hidayah, Ansori, and Irsanti Aulia. “Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMP.” *Edu-mat: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2015): 49–58.
- joko, subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. jakarta: rineka cipta, 2004.
- Karso, H. *Pendidikan Matematika 1*. jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Maulida, Fitri, Yusrizal, and Melvina. “Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika* 2, no. 16 (2017): 78.
- MZ, Zubaidah Amir. “Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika.” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*

12, no. 1 (2013): 15.

nana, sudjana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. bandung: remaja rosdakarya, 2009.

Novalia, and Syazali Muahammad. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. bandar lampung: aura, 2014.

Oemar, Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. jakarta: bumi aksara, 2013.

Permana, Tutut Indria, Hadi Suwono, and Dwi Listyorini. "Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP Dengan Pusat Studi Lingkungan Dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang Malang, 26 Maret 2016." *Prosiding Seminar Nasional II 2016, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP dengan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang* 3, no. 1 (2016): 1019–1028.

Priantari, Ika. "The Effect of Rqa-Combined Tps on the Biology Department Students' Retention in Genetics Subject At University of Muhammadiyah Jember." *Jurnal.Unmuhjember.Ac.Id* 1, no. July (2016): 371–379. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/IECO/article/download/532/417>.

Purwanto. *Statistika Untuk Penelitian*. yogyakarta: pustaka pelajaran, 2011.

Puspitawati, Heien. *Gender Dan Keluarga Konsep Dan Realita Diindonesia*. bogor: IPB press, 2012.

Santrock, John W. *Perkembangan Anak Edisi 11*. jakarta: erlangga, 2009.

Siti, Mawaddah, and anisah Hana. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP." *EDU-MAT jurnal pendidikan matematika* 3 (2015).

sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

bandung: alfabeta, 2015.

sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. jakarta: bumi aksara, 2017.

Sumampouw, Herry Maurits. “Strategi RQA Dalam Pembelajaran RQA Genetika Berbasis Metakognitif Dan Retensi: Satu Sisi Lahirnya Generasi Emas.” *Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS*, no. 2002 (2011): 1–5.

Sutarjo, Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter Kontruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. jakarta: PT rajagrafindo persada, 2013.

syofian, siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. jakarta: raja grafindo persada, 2012.

Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. jakarta: kencana, 2016.

Yusuf Hadi, Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. jakarta: kencana prenada media group, 2004.



